

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Febri Dahlia¹, Aip Badrujaman² & Happy Karlina Marjo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ^{1,2,3}febridahlia_bk16s2@mahasiswa.unj.ac.id, aip_bj@yahoo.com, happykarlina.unj2005@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of applying group guidance with a positive behavior support approach to improve student discipline. The method used is true experimental design with a pretest-posttest control group design. The experimental group received group guidance for 9 sessions and in the control group did not receive training. The population in this research were class VIII students of SMP Negeri 229 Jakarta. The sampling technique used was simple random sampling, the sample in this study amounted to 20 people who had a low discipline category and were divided into two groups namely 10 experimental group students and 10 control group students. While the technique of analyzing data using descriptive statistics using empirical mean to see the average pretest and posttest scores in the experimental group and the control group. Can be seen from the comparison of the pretest score 274 and posttest 392 in the experimental group and get a score of 118 which means an increase of 69.8%. The results of testing the hypothesis with the Wilcoxon test, a signed ranking test indicates that the value of Asymp. Sig of 0.005 < 0.05 (Significant) which means that through the results of the calculation can be interpreted as a significant difference between the experimental group and the control group and can prove what is meant by the guidance group that requires positive behavioral support to increase student discipline.

Keywords: Group guidance, Positive Behavior Support, Student Discipline

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan positive behaviour support dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah true eksperimen design dengan model pretest-posttest control group design. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok selama 9 sesi dan pada kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 229 Jakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang memiliki kategori kedisiplinan rendah dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Adapun tehnik analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan mean empiris untuk melihat rata-rata skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dilihat dari perbandingan skor pretest 274 dan posttest 392 pada kelompok eksperimen serta gain score 118 yang berarti meningkat sebesar 69.8%. Hasil pengujian hipotesis dengan uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.005 < 0,05 (Signifikan) yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan positive behaviour support untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Bimbingan kelompok, Positive behaviour support, kedisiplinan siswa

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini isu kedisiplinan siswa masih menjadi problem krusial dan masih sering dikeluhkan dan menjadi problem yang serius di dunia pendidikan. kedisiplinan di sekolah masih belum sepenuhnya terwujud dengan baik, masih banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan karena ketidak disiplin siswa. Permasalahan ini sangat merugikan siswa itu sendiri maupun pihak sekolah, dimana situasi dan kondisi proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran (Tu'u, 2004). Perilaku disiplin dapat membentuk karakter siswa di sekolah, yang ditunjukkan pada perilaku positif yang bertujuan membangun karakter siswa menjadi manusia yang berkualitas yang dapat membentuk manusia agar dapat memahami, peduli, bertindak berdasarkan nilai-nilai etika agar mereka mengetahui apa yang baik dan benar serta peduli terhadap apa yang baik dan benar serta yakin meskipun dalam keadaan yang tertekan dan dilematis. Setiap pendidik mempunyai tanggung jawab bersama dalam membantu dan memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangannya, serta mengusahakan strategi yang efektif guna mengatasi masalah disiplin siswa di sekolah, tanpa harus mengabaikan aspek psikologis (UU Sisdiknas No.20 Pasal 1, 2003).

Pada dasarnya siswa merupakan seorang individu yang sedang dalam tahap perkembangan kearah kematangan atau kemandirian, dan untuk mencapai hal tersebut siswa membutuhkan bimbingan, apabila siswa gagal dalam tugas perkembangannya, serta kehilangan arah dapat menimbulkan perilaku maladaptif, dengan adanya hal tersebut maka akan mempengaruhi disiplin siswa antara lain siswa malas belajar, malas masuk sekolah, sering membolos, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya (Syamsyu, 2016).

Individu yang lemah dalam pengendalian dirinya, cenderung bertingkah laku negatif atau menunjukkan gejala perilaku menyimpang, yang disebut sebagai bentuk pelanggaran disiplin (Berk,2006). Banyak terdapat pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan karena ketidak disiplin siswa, permasalahan ini sangat merugikan siswa itu sendiri maupun pihak sekolah dimana situasi dan kondisi proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karna itu siswa di didik menggunakan peraturan agar membentuk perilaku disiplin yang dimana peraturan di sekolah merupakan sarana yang harus dijalankan



dan di patuhi oleh setiap siswa untuk mewujudkan kedisiplinan. Eka Prihatin (2011) Menjelaskan bahwa disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dengan disiplin bersedia untuk patuh dan mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah siswa mendapat manfaat dengan pembiasaan yang baik, pembelajaran yang positif, dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

Ketidak disiplin siswa dapat diartikan sebagai kegagalan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan di sekolah, dengan kata lain perilaku tidak disiplin pada intinya adalah perilaku siswa yang melanggar atau tidak sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Debora (2017), mengungkap fenomena banyaknya siswa yang melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah dengan persentase 66,6% siswa disekolah tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Sejalan dengan itu penelitian yang juga dilakukan oleh Megantari,dkk (2014) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar rendah cenderung memiliki sikap acuh terhadap pelajaran, sering mengganggu teman, dan begitu pula kurangnya sikap disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan peneliti yaitu dari hasil observasi, buku point pelanggaran dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 229 jakarta. Di sekolah ini masih banyak permasalahan terkait kedisiplinan siswa, permasalahan umum yang sering terjadi yaitu masih banyak siswa yang terlambat datang sekolah, data yang di dapat dari buku poin bahwa selama tiga bulan yaitu september oktober dan november, selama 62 hari efektif ditemukan siswa yang sering terlambat sekolah lebih dari 20% dan peneliti mendapatkan informasi bahwa cukup banyak siswa yang tidak menegakan aturan disiplin dalam mengikuti proses kegiatan belajar, terlambat masuk sekolah, beribadah dan dalam disiplin mengerjakan tugas tepat waktu.

Bentuk layanan yang akan diberikan dalam permasalahan kedisiplinan siswa ini adalah layanan bimbingan kelompok. dikarenakan sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa yang dimana orientasinya adalah *peer group* sehingga siswa memiliki rasa aman dan lebih leluasa untuk menyatakan pendapatnya dan bersama mengungkapkan permasalahannya sehingga terciptanya dinamika kelompok menjadi efektif. Prayitno (1996) menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang



LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN...

dengan memanfaatkan dinamika kelompok. artinya semua dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan sebagainya, apa yang dibahas bermanfaat untuk diri peserta sendiri maupun peserta lainnya. Dalam suasana kelompok memungkinkan remaja untuk percaya, saling memahami dan mendukung dalam mengungkapkan masalah dengan rekan sejawatnya. Kelompok ikut memberikan perasaan memiliki dan rasa aman (Djwinandono,2005).

Pada penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan strategi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Positive behavior support*. Hal ini senada dengan penelitian Muscott, Mann dan Berk (2005) menyatakan bahwa implementasi dari pendekatan *Positive behavior support* ini dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, iklim sekolah maupun perilaku. Sedangkan menurut Sprague&Golly (2004) menyatakan bahwa strategi intervensi guna membantu mengatasi persoalan disiplin siswa di sekolah adalah melalui pendekatan *positive behaviour support* merupakan pendekatan yang komprehensif dan merupakan upaya preventif dan kuratif untuk mendisiplinkan, dengan tujuan untuk mengurangi perilaku bermasalah di sekolah, di ruang kelas, maupun individu. Sejalan dengan itu, Menurut Neitzel (2010) menyebutkan bahwa pendekatan *Positive Behaviour Support* dapat meningkatkan perilaku yang sesuai dan menyesuaikan lingkungan belajar untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan terjadi atau terjadi kembali. Sedangkan Hallahan dkk (2009) meyakini bahwa pendekatan *Positive Behaviour Support* merupakan salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang proaktif untuk prevensi dan intervensi masalah perilaku, fokus pada pemberian penguatan atas perilaku positif, dan menghindari hukuman atas perilaku yang tidak diharapkan tujuannya adalah mengurangi dan menghilangkan perilaku bermasalah dan meningkatkan perilaku positif. Sehingga pendekatan ini sangat cocok diterapkan sebagai upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Peneliti membatasi masalah penelitian ini yakni terfokus pada dimensi disiplin waktu. Serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* dapat berpengaruh meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 229 Jakarta.



B. LANDASAN TEORI

1. Kedisiplinan siswa

Hurlock (2005) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak atau siswa merupakan murid yang belajar dari mereka mengenai cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia, disiplin dapat diartikan merupakan cara masyarakat, sekolah mengajarkan anak atau siswa tentang perilaku moral yang disetujui masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut Tu’u (2004) kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam hal ini individu atau siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan di bawah pengawasan seorang pemimpin, dilatih untuk taat pada peraturan yang dibuat oleh pemimpin dalam hal ini sekolah.

Sedangkan menurut Eka Prihatin (2011), kedisiplinan merujuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Sejalan dengan itu Semiawan(2009), mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat di artikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi lingkungan. Selanjutnya Salladien (1995) mengemukakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan kepada hukum, norma, atau tata tertib yang umum berlaku di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu bentuk kepatuhan dan kesadaran siswa berperilaku sesuai dengan peraturan, norma dan standar kelompok sosialnya dalam hal ini yang berlaku di sekolah, masyarakat dan lingkungannya. Siswa yang disiplin akan menunjukkan ketaatan dan tertib dalam menjalankan perannya sebagai pelajar, dengan demikian siswa yang memiliki disiplin yang baik akan lebih mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

2. Indikator Kedisiplinan

kedisiplinan siswa memiliki kesamaan yaitu aspek ketertiban mematuhi peraturan tanggung jawab dan kontrol diri yang perlu dikembangkan untuk membentuk perilaku, sikap mental yang taat akan norma serta memiliki kesadaran untuk mematuminya. Sebagaimana dirumuskan oleh Tu’u (2004) antara lain: 1. Mengikuti dan menaati



peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku 2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya. 3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan 4. Jika terdapat hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku adalah dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku 5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Sementara itu Indikator keberhasilan disiplin di sekolah yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) antara lain : 1. Tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, 2. Mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, 3. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, 4. Menegakan aturan tata tertib.

Pada penelitian ini indikator yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan dimensi Disiplin waktu yaitu antara lain : 1. Melaksanakan segala sesuatu dengan tepat waktu. 2. Mengatur waktu belajar 3. Mengikuti serta mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai waktu yang ditetapkan.

3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan akan tumbuh pada diri individu jika memahami nilai-nilai, moral yang telah ada pada kelompoknya. Melalui latihan dan penanaman kebiasaan akan mudah dilaksanakan apabila datang dari kesadaran diri sendiri karna sadar akan berdampak baik bagi dirinya maupun sesama. Kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ialah dari dalam individu itu sendiri dan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu seperti sekolah, keluarga, lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin pernah dirumuskan oleh Hurlock (2005) antara lain: 1. Kesadaran diri, sebagaimana pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri, yang menjadi motif utama terwujudnya disiplin. 2. Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku yang diikuti kemauan yang kuat dari dalam diri sebagai langkah penerapan

peraturan yang mengatur. 3. Hukuman sebagai upaya penyadaran meluruskan dan merubah tindakan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai harapan sehingga siswa diharapkan menjadi lebih disiplin. 4. Teladan , keteladanan penting bagi terbentuknya perilaku disiplin seseorang, seseorang sangat mudah menirukan dari apa yang di amatinya, sehinga perilaku disiplin yang baik akan menjadi contoh teladan bagi lainnya. 5. Lingkungan dapat membentuk seseorang, apabila individu berada dalam lingkungan yang disiplin maka ia juga akan terbiasa berperilaku disiplin. Dalam penelitian ini memfokuskan bahwa ketidak mampuan siswa dalam penegakan disiplin akibat kurangnya kesadaran diri dan pola pembiasaan disiplin siswa yang buruk. Perilaku disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari oleh karena itu maka intervensi yang di laksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada penelitian ini menggunakan pendekatan dukungan perilaku positif yaitu *positive behaviour support* dan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok.

4. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Menurut Prayitno (2015) layanan bimbingan kelompok adalah “suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok” semua peserta yang mengikuti kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan pembahasan yang dibicarakan itu adalah suatu yang bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Sejalan dengan itu Gibson dan Mitchell (2011) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan aktifitas yang dilakukan secara berkelompok berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman dilakukan secara terencana, bertujuan menyediakan bagi anggota kelompok informasi akurat yang membantu membuat perencanaan dan keputusan yang lebih tepat. Sedangkan Corey (2013), mengemukakan bimbingan kelompok merupakan tujuan pencegahan (*preventive*) aktivitas kelompok yang umumnya memiliki fokus membahas masalah-masalah pada bidang pendidikan, karir, sosial, atau pribadi. Sedangkan menurut Dewa Ketut dan Nila Kusmawati



(2008) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing atau konselor membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan mengembangkan langkah langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Melalui setting kelompok dapat menciptakan suasana saling percaya, memperhatikan, memahami, menerima dan mendukung yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan masalah pribadi mereka dengan teman-teman sebaya mereka dan konselor. Hal itu dapat melalui cara seperti kegiatan keluarga yang berjalan dengan baik, kelompok memberikan kepada anak perasaan ikut memiliki dan merasa aman (Djiwandono, 2005).

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan melalui setting kelompok. Dalam dinamika kelompok interaksi antar individu anggota kelompok membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk pemahaman dan penanganan permasalahan yang di bahas dalam kelompok dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis dengan harapan tujuan-tujuan layanan dapat tercapai dengan baik.

4. Pendekatan *Positive Behaviour Support*

Menurut Neitzel (2010) menyebutkan bahwa *Positive Behaviour Support* adalah pendekatan pencegahan dan intervensi umum yang telah digunakan pada anak dan remaja yang menunjukkan perilaku yang menantang. Sejalan dengan itu, tujuan utama dari *Positive Behaviour Support* adalah untuk mengoptimalkan diri dengan meningkatkan perilaku yang sesuai dan menyesuaikan lingkungan belajar untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan terjadi atau terjadi kembali. Bradley dan Hallahan dkk (2009) meyakini bahwa *Positive Behaviour Support* merupakan salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang diterapkan untuk melatih perilaku positif yang sesuai dengan konteks sosial. Pendekatan *Positive Behaviour Support* dikatakan sebagai pendekatan alternatif yang merancang intervensi proaktif untuk prevensi dan intervensi masalah perilaku, fokus pada pemberian penguatan atas perilaku positif, dan menghindari hukuman atas perilaku yang tidak diharapkan tujuannya adalah mengurangi dan menghilangkan perilaku

bermasalah dan meningkatkan perilaku positif. Sejalan dengan hal itu *Positive Behaviour Support* adalah serangkaian intervensi dengan tujuan menciptakan iklim sekolah yang positif, mengajarkan perilaku yang terukur dan sesuai untuk memperkuat perilaku yang diinginkan (Sugai dan Horner, 2006).

Dapat di simpulkan bahwa pendekatan *Positive Behaviour Support* atau dukungan perilaku positif dalam setting sekolah adalah pendekatan yang sistematis sebagai upaya prevensi dan intervensi masalah perilaku, yang berfokus pada pemberian penguatan atas perilaku positif, dan menghindari hukuman atas perilaku yang tidak diharapkan. Dan meningkatkan perilaku yang positif agar siswa dapat memaksimalkan potensi dirinya.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Research* dengan model *pretest-postest control group design*. penelitian dilakukan di SMP Negeri 229 Jakarta. Subjek di dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 229. Responden dipilih menjadi 20 orang yang memiliki kategori kedisiplinan rendah dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini Kuesioner *Self report* Kedisiplinan. Adapun tehnik analisa data menggunakan statistik nonparametrik dengan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kondisi kedisiplinan siswa perlakuan atau *treatment* bimbingan kelompok dengan pendekatan *Positive Behaviour* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi *Support* (*postest*) Data diperoleh dari hasil tes yang di berikan kepada 280 Siswa kelas VIII SMPN 229 Jakarta, Dikategorisasikan sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel distribusi frekuensi

Kategori	F	%
Rendah	66	23%
Sedang	181	65%



LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN...

Tinggi	33	12%
Jumlah	280	100%

Berdasarkan hasil pretest di dapatkan data, 23% atau sebanyak 66 siswa dalam kategori rendah, artinya siswa memiliki kedisiplinan yang rendah. dari populasi penelitian terpilih sebanyak 20 orang yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang menjadi kelompok kontrol. dan didapatkan hasil *pretest* yakni kondisi kedisiplinan siswa pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 27,4 dan pada kelompok kontrol skor rata-rata 29,7 kemudian setelah diberi perlakuan atau *treatment* bimbingan kelompok dengan pendekatan *Positive Behaviour Support* data yang di dapat (*post-test*) kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 39,2 dan pada pada kelompok kontrol skor rata-rata 30,5.

Untuk mengetahui kualitas dari peningkatan skor yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengujian dengan menggunakan *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, besar gain yang diperoleh dari perhitungan *gain score* (g) pada kelompok eksperimen adalah 0.7 dan *gain score* (g) pada kelompok kontrol adalah 0.1

Deskripsi data *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan deskripsi data perbedaan skor *pretest* - *posttest* tentang kedisiplinan siswa dapat dilihat pada grafik 1.

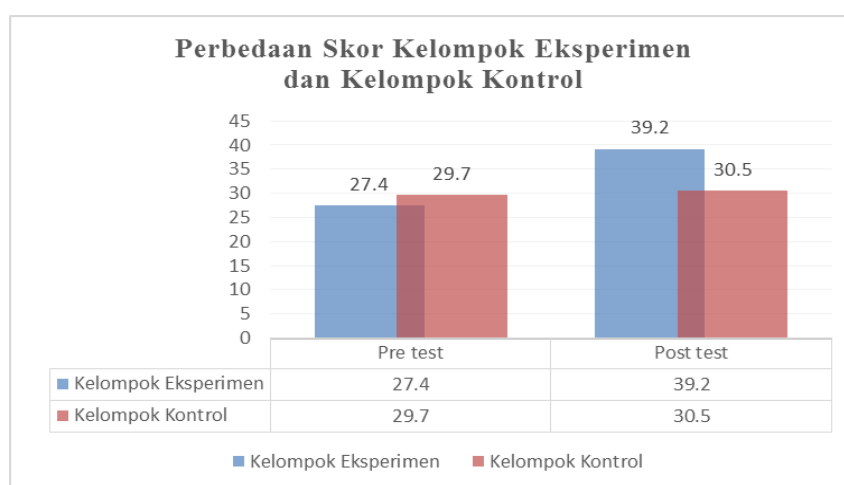
Tabel 2
Gain score Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Responden	Pretest	posttest	gain score	No	Responden	pretest	posttest	gain score
1	Ard	27	40	13	1	fzn	28	28	0
2	Fyd	28	38	10	2	Jnt	30	32	1
3	Azrl	28	41	13	3	msk	31	31	0
4	And	27	36	9	4	Andr	30	32	2
5	Arf	27	39	12	5	syrl	29	30	1
6	Jnr	27	38	11	6	fhrz	31	33	2
7	Fkr	27	41	14	7	RafI	32	32	0
8	Rki	28	40	12	8	Rjq	27	27	0



9	Rak	27	39	12	9	Msm	32	32	0
10	Naz	28	40	12	10	Rnd	27	28	1
	Total	274	392	118		Total	297	305	7
	Rata rata	27,4	39,2			Rata rata	29,7	30,5	

Grafik 1
Perbedaan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol



Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang gambaran kedisiplinan siswa kelas VIII SMPN 229 Jakarta. Untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa maka dilakukan pengujian hipotesa, pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon signed rank test*, yaitu sebuah metode pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi skor dari dua sampel berbeda secara signifikan (Ali M & Asrori, 2014).

Pada penelitian ini hasil yang digunakan untuk membandingkan adalah hasil pengukuran *gain score* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan *gain score* dapat diketahui bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klasifikasi sedang, sementara pada kelompok kontrol peningkatan skor berada dalam klasifikasi rendah. Dapat disimpulkan bahwa kualitas peningkatan kelompok eksperimen lebih baik jika dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil pengujian hipotesa melalui statistik nonparametrik dengan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows* menunjukkan $p=0,005 < 0,05$



LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN...

(Signifikan) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan Mean (rata-rata) kelompok eksperimen pada pretest sebesar 27.4 dan setelah dilakukan posttest menjadi 39.2 Sedangkan Mean (rata-rata) kelompok kontrol pada saat pretest 29.7 dan setelah dilakukan posttest menjadi 30.5 Dari skor yang di dapat maka perbandingan peningkatan yang sangat jelas terlihat adalah pada kelompok eksperimen. Dan pada hasil pengujian telah dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat dilihat dari perbandingan skor *pretest 27.4 dan posttest 39.2* dan kelompok eksperimen memiliki *gain score 118* yang berarti meningkat sebesar 69.8 Maka berdasarkan pengujian hipotesis terjawab bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menggunakan tiga indikator kedisiplinan siswa yaitu Melaksanakan segala sesuatu dengan tepat waktu, Mengatur waktu belajar, Mengikuti dan mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai waktu yang di tetapkan. Kemudian diarahkan dengan lima tahapan pendekatan *positive behaviour support*. tahapan penelitian yang digunakan dalam proses bimbingan kelompok ini peneliti menggunakan tahapan pendekatan menurut Shepherd (2010) antara lain: 1. Menetapkan tujuan dengan melibatkan siswa, serta merincikan perilaku dan capaian perilaku siswa yang diharapkan 2. menetapkan secara jelas perilaku positif yang akan dipelajari 3. prosedur penguatan perilaku dengan menggunakan berbagai teknik modifikasi perilaku 4. prosedur mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan konsekuensi yang sesuai. 5. prosedur pencatatan untuk keperluan evaluasi kegiatan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* berpengaruh terhadap peningkatan disiplin siswa. Dari hasil analisis terdapat peningkatan sebesar 69,8% yang memberikan arti adanya perubahan setelah diberikanya treatment pada kelompok eksperimen. Hal ini mendukung beberapa penelitian yang menunjukkan Pendekatan *Positive Behaviour Support* adalah serangkaian intervensi berbasis bukti menciptakan iklim sekolah yang positif, dan memperkuat perilaku yang di inginkan (Sugai dan Horner, 2006).



Melalui pendekatan *Positive Behaviour Support* merupakan sarana untuk beralih dari strategi reaktif, seperti skorsing, hukuman, suspensi, dan pengusiran, untuk menanggapi perilaku siswa yang bermasalah dengan lebih proaktif dan menangani siswa melalui pendekatan yang positif.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan didapat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, terdapat perbedaan yang signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan skor kelompok kontrol.

Pada pengujian hipotesis hasil perhitungan *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan $p=0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditemukan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 69,8% setelah diberikan bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* yang memberikan arti bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada dimensi disiplin waktu.

F. SARAN

Memperhatikan hasil penelitian yang memberi dampak positif pada siswa, peneliti menyampaikan saran terkait penelitian selanjutnya yaitu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat lebih melihat keberhasilan treatment dari setiap sesi yang dilakukan dan dikembangkan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan sesi berikutnya. Dan peneliti selanjutnya dapat mencoba mengaplikasikan bimbingan kelompok dengan pendekatan *positive behaviour support* dikembangkan dengan sebuah media video.

DAFTAR PUSTAKA

Ali M & Asrori, 2014 : Mohammad, Ali & Asrori. (2014). *Metedologi dan Aplikasi Riset*



Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.

- Berk, L.E. (2006). *Development Through the Lifespan* (4th ed). Boston: Allyn and Bacon
Pearson International Edition.
- Corey,Gerald.(2013)*Teori dan praktek konseling*. Bandung : Refika aditama.
- Debora,Simanungkalit (2017). *Upaya Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi*. p-ISSN : 2355-1720 e-ISSN : 2407-4926 SEJ VOL 7.
- Djiwandono,W.E.S. (2005). *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gibson, Robert,L., & Mariane H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. G. (2009). *Exceptional Learners, an Introduction to Special Education 11th ed*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hurlock, Elizabeth. (2005). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- KEMENDIKNAS RI 2010. Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Tentang pelaksanaan pendidikan karakter.
- Megantari,Ni putu., Madri,Ni nengah., Dantes,Nyoman (2014). *Penerapan konseling behavioral dengan strategi self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja*. UNDIKSHA. Vol 2 No 1.
- Muscott, Mann dan Berk (2005) Muscott, H. S., Mann, E., & Berk, B. (2005). *Supporting coaches in sustaining and implementing PBIS in NH schools*. Training presentation for PBIS NH coaches, Bedford, New Hampshire.
- Neitzel, Jennifer. (2010). *Positive Behavior Supports for Children and Youth with Autism Spectrum Disorder*. Routlege Taylor and Francis Group: Preventing School Failure vol.54.
- Prayitno. (1996). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno.(2015). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.



- Sprague, J., & Golly, A. (2004). *Best behavior Building positive behavior support in schools*. Longmont, CO: Sopris West.
- Sukardi, Dewa Ketut., Kusmawati, Nila (2008) *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugai, G., & Horner, R. H. (2006). Introduction to the special series on positive behavior supports in schools. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, New York: Springer Science.
- Salladien. (1995) Peranan lembaga pendidikan dalam meningkatkan disiplin nasional. Makalah disampaikan dalam seminar nasional disiplin nasional, Malang.
- Semiawan, Cony R., *Penerapan pembelajaran pada anak*, Jakarta : Indeks.
- Shepherd, T. (2010). *Working with Students with Emotional and Behavior Disorders Characteristik and Behavior Disorder*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Tulus, Tu'u. (2004) *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta : Sinar grafika.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

